

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara merupakan pembunuh nomor satu diantara kanker lainnya, kanker payudara lebih sering menyerang wanita yang berusia diatas 30 tahun. Namun, saat ini banyak ditemukan penderita kanker payudara pada remaja putri dan tidak sedikit remaja putri berusia 14 tahun menderita tumor di payudaranya. Dimana tumor yang terjadi bisa menjadi kanker, bila tidak dideteksi lebih awal. Meskipun tidak semuanya ganas, tetapi ini menunjukkan bahwa gejala kanker payudara yang semakin tinggi terjadi di usia remaja (Jannah,2017).

Setiap tahunnya di Amerika Serikat sebanyak 44.000 jiwa meninggal karena kanker payudara, sedangkan di Eropa lebih dari 165.000 jiwa. Setelah menjalani perawatan, sekitar 50% pasien mengalami kanker payudara stadium akhir dan hanya bertahan hidup selama 18-30 bulan (Sofi,2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO)(2013) Prevalensi kanker payudara pada tahun 2014 di Indonesia adalah 109 per 100.000 penduduk, dan sebanyak 8,2 juta orang meninggal akibat kanker payudara. Berdasarkan data dari Rumah Sakit (RS) Kanker Dharmas tahun 2010-2013, jumlah kasus kanker payudara terus meningkat dari 711 kasus dengan 93 kematian pada tahun 2010, menjadi 769 kasus dengan 120 kematian pada tahun 2011, dan meningkat menjadi 809 kasus dengan 130 kematian pada tahun 2012, dan meningkat lagi 819 kasus dengan 217 kematian pada tahun 2013 (Harnianti,2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RS Hasan Sadikin di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2011 jumlah kunjungan pasien dengan keluhan menderita benjolan pada payudara atau kanker payudara mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebanyak 45 orang penderita kanker payudara usia remaja berumur 11-24 tahun (Lidya,2016).

Kanker payudara dapat diketahui lebih cepat sejak usia remaja sehingga dapat dicegah ataupun di hambat pertumbuhannya dengan cara mendeteksi dini kanker payudara. Deteksi dini kanker merupakan suatu usaha untuk menemukan adanya kanker yang belum lama tumbuh, masih kecil, masih lokal, dan belum menimbulkan kerusakan yang berarti sehingga masih dapat disembuhkan (Sari, 2013). Pencegahan kanker payudara terdiri dari pemeriksaan klinis payudara, pemeriksaan imaging (mamografi dan ultrasonografi) dan pemeriksaan payudara sendiri atau yang lebih dikenal dengan SADARI, deteksi dini biasanya dilakukan pada orang-orang yang "kelihatannya sehat", asimtomatik, atau pada orang yang beresiko tinggi menderita kanker. SADARI adalah pemeriksaan yang mudah yang bisa dilakukan setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri. SADARI dilakukan di depan cermin dengan cara inspeksi untuk melihat perubahan bentuk payudara dan palpasi melalui perabaan untuk mendeteksi adanya massa (Wahyuningtiyas,2012).

SADARI dilakukan sedini mungkin agar dapat mendeteksi kanker payudara lebih awal, dikarenakan sekitar 85% kelainan di payudara biasanya pertama kali dikenali oleh penderita. Walaupun tindakan SADARI ini mudah dilakukan, namun ternyata masih saja kurang dilakukan. Menurut Wahyuningtiyas (2012) faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI pada remaja yaitu : Pengetahuan dan persepsi. (Wahyuningtiyas,2012). Serta faktor lain yang mempengaruhi perilaku SADARI menurut Puspita (2016) motivasi dari keluarga, riwayat penyakit keluarga dan teman sebaya (Puspita,2016).

Pengetahuan sebagai ingatan atas apa saja yang telah dipelajari sebelumnya apabila kurangnya pengetahuan tentang SADARI pada responden maka dapat berpengaruh terhadap pelaksanaannya. Dalam penelitian Handayani (2012) ada 65,8% responden yang berpengetahuan kurang tentang cara melakukan SADARI (Handayani,2012). Selain pengetahuan, hal penting lainnya yang mendorong pelaksanaan SADARI adalah motivasi, baik dari keluarga maupun teman sebaya (Handayani,2012).

Motivasi dari keluarga berupa mengajarkan cara melakukan SADARI, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2014) diketahui sebanyak 65,2% responden yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua untuk melakukan SADARISADARI (Yenni,2014). Hal ini di dukung oleh penelitian Frengki (2017) bahwa 40,7% responden yang kurang mendapat dukungan untuk melakukan SADARI, hal ini dapat mempengaruhi responden untuk tidak melakukan (Frengki,2017).

Pengaruh teman sebaya terhadap tindakan SADARI. Apabila teman sebaya memberikan motivasi positif atau negatif maka akan mempengaruhi responden untuk melakukan tindakan SADARI ataupun sebaliknya. Menurut penelitian dari Ningrum (2016) bahwa sebanyak 63,2% responden tidak melakukan SADARI karena mendapatkan dukungan yang kurang dari teman sebaya (Ningrum,2016). Setelah memperoleh pengetahuan dan motivasi, secara langsung memberikan stimulus dalam diri seseorang sehingga akan timbul beberapa pertimbangan yang akhirnya melahirkan suatu pemikiran atau persepsi terhadap sesuatu khususnya pelaksanaan SADARI.

Persepsi positif dari responden terhadap melakukan SADARI sehingga responden akan berupaya untuk melakukannya dengan sungguh-sungguh dan dapat membentuk keterampilan yang baik dalam melakukan SADARI. Beberapa wanita memiliki persepsi negatif terhadap SADARI. Berdasarkan penelitian Desanti,dkk (2010) wanita menunjukkan hasil 74,8% responden merasa perilaku SADARI tidak memiliki keuntungan, hal ini membuat responden tidak melakukan SADARI (Desanti,et al.,2010).

Riwayat penyakit keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan SADARI. Hal ini penting karena dapat mempengaruhi responden apabila tidak ada riwayat keluarga yang terkena kanker payudara. Menurut penelitian Eka(2016) bahwa responden yang melakukan tindakan SADARI karena mempunyai keluarga dengan riwayat penyakit kanker payudara menunjukkan data sebanyak 31,8 % (Eka,2016).

Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2015-2017 terdapat 59 kasus kanker payudara. Observasi awal dilakukan pada tanggal 17 februari 2018 oleh peneliti di SMA N 1 Suwawa bahwa dari 29 siswi ada 22 siswi yang pernah mendapat sosialisasi tentang SADARI dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI , dari 22 siswi hanya 4 siswi yang melakukan SADARI.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI Siswi SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Di Amerika Serikat 44.000 jiwa meninggal karena kanker payudara, sedangkan di Eropa lebih dari 165.000 jiwa.
2. Di Indonesia sebanyak 8,2 juta orang meninggal akibat kanker.
3. Sebanyak 45 orang penderita kanker payudara usia remaja berumur 11-24 tahun.
4. Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2015-2017 terdapat 59 kasus kanker payudara.
5. Hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Suwawa pada 29 siswi ada 22 siswi yang pernah mendapatkan sosialisasi SADARI, dari 22 siswi hanya 4 siswi yang melakukan SADARI.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan perilaku SADARI siswi di SMA Negeri 1 Suwawa?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai :

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI siswi di SMA Negeri 1 Suwawa.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswi terhadap perilaku SADARI siswi SMA Negeri 1 Suwawa.
- b. Untuk mengetahui hubungan motivasi keluarga dengan perilaku SADARI siswi SMA Negeri 1 Suwawa.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku SADARI siswi SMA Negeri 1 Suwawa.
- d. Untuk mengetahui hubungan persepsi dengan perilaku SADARI siswi SMA Negeri 1 Suwawa.
- e. Untuk mengetahui hubungan riwayat penyakit keluarga dengan perilaku SADARI siswi SMA Negeri 1 Suwawa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi :

1. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI.

2. Siswa

Sebagai bahan untuk lebih meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya melakukan SADARI sejak dini.

3. Peneliti

Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan profesionalisme dalam memberikan informasi tentang SADARI sejak dini.